

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit pencernaan dikatakan sebagai penyebab utama penyakit (Aninda Dwi Utami, 2018). Hal ini karena hal-hal dalam sistem pencernaan tubuh dimulai dari pengenalan serta mencapai rektum, di mana prinsip-prinsipnya saling berhubungan. Gastritis ialah salah satu penyakit saluran pencernaan yang paling umum, biasa disebut gastritis. Gastritis adalah penyakit yang disebabkan oleh penyakit inflamasi serta infeksi pada mukosa lambung yaitu peningkatan keasaman lambung (Prof, Manado, Rondonuwu, Wullur, & Lolo, 2014). Sekitar 10% dari mereka yang tiba di ruang gawat darurat untuk pemeriksaan fisik merasakan pelunakan di daerah epigastrium. Banyak penyebab sakit perut yang meningkat, pola makan yang teratur serta tidak sehat, alkohol, stres serta kopi yang dapat menyebabkan peningkatan asam di perut. Ya (Farmansyah, 2021).

Berdasarkan pendapat dari *World Health Organization* (WHO), kejadian gastritis di dunia berkisar antara 1,8-2,1 juta dari total penduduk setiap tahunnya. Di Asia Timur mencapai 583.635 penduduk per tahun, serta berdasarkan WHO angka kejadian gastritis di Indonesia meningkat menjadi 40,8%, dimana angka kejadian gastritis juga tinggi di beberapa daerah, berdasarkan jumlah penduduk 238.452.952 jiwa. . berdasarkan 274.396 masalah. Angka kejadian gastritis di Indonesia khususnya di provinsi Jawa Barat mencapai 31,2% dengan jumlah penduduk 48.683.861, berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia dari 10 penyakit di rumah sakit di Indonesia, pasien gastritis grade 6 sebanyak 33.580 pasien, dimana 60,86% di antaranya ditemukan pada wanita. Pasien gastritis derajat 7 sebanyak 201.083 pasien dengan kejadian 77,74% pada wanita (Profil Kesehatan Indonesia 2011), dengan tambahan 12.557 kasus baru dilaporkan pada tahun

2012 dengan pasien gastritis di provinsi Jawa Barat Jawa Barat (Provinsi 2012).

Beberapa kemungkinan penyebab sakit perut termasuk gatal-gatal yang disebabkan oleh obat-obatan seperti aspirin serta obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID). NSAID ini dapat menginduksi prostaglandin (PGs) menjadi lebih stabil serta menyebabkan gejala yang lebih sedikit, meskipun prostaglandin kebal terhadap saluran cerna bagian atas, yang akhirnya menjadi masalah. Ini mengurangi resistensi mukosa PG, yang mempengaruhi lendir yang berat. Peradangan pada lapisan selaput perut (Amruloh, Atami, serta Lamping, 2016).

Pola makan tidak mencantumkan frekuensi, waktu serta jenis makanan yang dapat mempengaruhi pencernaan (Desy Annisa Perdana, et al., 2020). Makanan pedas yang dapat meningkatkan asam lambung karena terlalu banyak makan makanan pedas dapat mengganggu lambung menyebabkan otot berkontraksi serta menyebabkan lambung melambat serta mendorong makanan masuk ke usus sehingga lambung akan mudah lupa serta tidak akan kelaparan. Takut bahkan muntah. Buku-buku kedokteran telah menunjukkan bahwa stres dapat mempengaruhi pola makan seseorang. Saat orang stres, orang cenderung makan lebih sedikit, stres juga bisa menyebabkan perubahan hormonal dalam tubuh serta mendorong lambung untuk memproduksi lebih banyak asam. Akibatnya terjadi nyeri perut, mual, muntah, luka bakar, bahkan nyeri (Gustin, 2011).

Seorang pasien dengan gastritis dapat hadir dengan tanda serta gejala, baik nyeri epigastrium ataupun demam. Penyakit epigastrium disebabkan oleh peningkatan perforasi usus yang menyebabkan rasa gatal pada mukosa lambung. Obat yang paling umum digunakan untuk mengatasi gastritis ialah nyeri epigastrium ataupun dada, mual, muntah, serta anoreksia. Terapi farmakologis pada pasien gastritis dinilai kurang memuaskan (Ernie, Zenel, Teta, Blora, serta Semarang, 2020). Cara lain untuk mengatasi masalah ini dengan perawatan pasien ialah pengobatan non-medis yang dapat digunakan untuk mengurangi rasa sakit, dengan menggunakan kompres panas. Berdasarkan pengalaman para ilmuwan setelah mengunjungi rumah sakit, terbukti bahwa prosedur kompres panas tidak banyak digunakan, meskipun jarang digunakan, terutama untuk sakit perut ataupun perut. Kompres panas efektif menurunkan keparahan gastritis pada penderita gastritis, karena dapat mengurangi spasme otot, mengendurkan otot-otot tubuh, melancarkan peredaran darah serta membantu pasien untuk memberikan rasa nyaman. Kompres panas juga dapat membantu mengurangi stres ataupun kecemasan, yang adalah cara untuk mencegah serta mengurangi rasa sakit. Dengan kehangatan diharapkan nyeri pada epigastrium ataupun solar plexus akan berkurang.

Penggunaan kompres panas sangat efektif untuk kondisi yang dapat menurunkan ketegangan otot akibat iskemia neuronal yang mencegah transmisi rangsang nyeri sehingga menyebabkan vasodilatasi serta perdarahan pada area yang dirawat, alirannya meningkat. (Putra Agina Widyaswara Suwaryo, 2018).

Penelitian ini berdasarkan penelitian terhadap pasien gastritis (Amin, 2017) yang menunjukkan bahwa responden yang mengalami nyeri perut setelah kompres panas daerah epigastrium selama 10-15 menit dengan waktu kompres panas. Menggunakan sepanci air panas 3 kali ataupun lebih sehari telah terbukti memiliki efek menguntungkan dalam mengurangi rasa sakit.

Tindakan non farmakologi ialah kompres panas pada tempat nyeri misalnya epigastrium, caregiver ingin menggunakan intervensi dengan prosedur non farmakologis yang berhubungan dengan gastritis, kompres panas ialah tindakan yang paling penting untuk mengurangi nyeri ialah dengan menurunkan ketegangan otot. menyebabkan vasodilatasi, serta meningkatkan aliran darah. Meningkatkan sirkulasi darah di jaringan dengan melebarkan pembuluh darah, arteri (Abdurakhman et al., 2020). Perawat juga berperan dalam pendidikan kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan kompres panas untuk mengurangi keparahan pasien gastritis, serta memberikan perawatan lanjutan pada pasien gastritis. Mari kita hadapi (Putra Agina Widyaswara Suwaryo, 2018)

Berdasarkan hasil uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti serta menulis makalah penelitian tentang “ Penerapan kompres hangat Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri Pada Pasien Gastritis Akut ”

## **B. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan Umum dalam penulisan karya tulis ilmiah ini untuk mengetahui serta melakukan penerapan kompres hangat pada penderita gastritis akut sebelum serta sesudah di berikan terapi kompres hangat.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian pada klien yang mengalami gastritis akut.
- b. Mampu menetapkan diagnosa pada klien yang mengalami gastritis akut.
- c. Mampu menyusun rencana asuhan keperawatan pada klien gastritis akut
- d. Mampu menerapkan asuhan keperawatan pada klien gastritis akut.
- e. Mampu mengevaluasi hasil asuhan keperawatan pada gastritis akut.
- f. Mampu membahas hasil aplikasi relaksasi otot progresif pada klien

yang mengalami gastritis akut.

### **C. Mamfaat penulisan**

#### **1. Bagi penulis**

Mamfaat penelitian bagi penulis sendiri yaitu untuk menambah pemahaman serta wawasan tentang Penerapan Kompres Hangat untuk mengurangi Intensitas Nyeri Pada Pasien Gastritis.

#### **2. Bagi Masyarakat Umum**

Menambah wawasan serta pemahaman kepada seluruh masyarakat tentang Penerapan kompres hangat untuk mengurangi Intensitas Nyeri Pada Pasien Gastritis.

#### **3. Bagi Profesi**

Menambah wawasan serta pengetahuan bagi profesi keperawatan, serta bermamfaat untuk kedepannya mengenai Penerapan Kompres Hangat untuk mengurangi Intensitas Nyeri Pada Pasien Gastritis.